



PROBLEMATIKA GURU DARI ASPEK KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA MENGHADAPI ERA STANDARISASI PENDIDIKAN NASIONAL

Dewi Apriana

Program Studi Pendidikan Biologi Pascasarjan UMP

Jl. Jend. Yani 13 Ulu Palembang

Email: dewiapriana27@gmail.com

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dalam pemberdayaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang dihadapi guru biologi dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini diakibatkan dari beberapa faktor, baik dari penyediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, dari guru yang masih kurang dalam memahami penggunaan alat dan bahan, atau dari segi waktu yang tidak mencukupi untuk melakukan berbagai praktik, sehingga alat-alat praktik tersebut terkesan tidak dimanfaatkan dengan baik. Hasil kajian ini diketahui bahwa betapa pentingnya peran media dan fasilitas pendukung lainnya dalam pembelajaran biologi sehingga diharapkan penyampaian materi akan lebih menyenangkan jika seorang guru menggunakan media seperti alat praktikum dalam pembelajaran secara maksimal.

Kata Kunci: *Problematika guru, sarana prasarana pendidikan, standar pendidikan nasional*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan menjadi salah satu pendukung pembangunan bangsa dan negara.

Salah satu bagian dari proses pendidikan adalah adanya sistem sekolah di Indonesia, sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan penting mewujudkan tujuan pendidikan dalam mengembangkan seoptimal mungkin potensi yang dimiliki oleh setiap siswa.

Dan sudah selayaknya dilakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas lulusan yang unggul, dan dapat bersaing dalam kancah internasional. Pendidikan berkualitas hanya akan terwujud jika didukung oleh pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, berbagai upaya terus dilakukan agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan optimal sehingga peserta didik dapat belajar dengan antusias dan materi yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami.



Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses pendidikan di sekolah, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa di sekolah. Namun, seiring berjalan waktu masalah pendidikan terus bermunculan, sebab banyak hal yang ikut mempengaruhi dalam proses pendidikan tidak terkecuali pada proses pembelajaran di kelas. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah dalam pemberdayaan sarana dan prasarana di sekolah.

PP (Peraturan Pemerintah) Nomor 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdapat delapan (8) lingkup standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tulisan ini memfokuskan pada standar sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu komponen yang dianggap memiliki peranan besar terhadap peningkatan mutu pendidikan (Sugilar, 2010).

Seperti yang diuraikan sebelumnya salah satu faktor pendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana prasarana adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem. Sarana prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadapnya pesatnya teknologi. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat dijamin selalu terjadi kegiatan belajar mengajar yang lancar. Dalam hal ini sekolah menyediakan sarana untuk pengembangan rasa, pikir, dan raga siswa, seperti masjid, perpustakaan, laboratorium, internet, dan tempat olahraga (futsal, *badminton*, dan basket). Tanpa sarana yang baik, sekolah sulit melahirkan keluaran yang kompeten. Sarana merupakan media atau alat untuk belajar agar pendidikan berjalan efektif. Sarana sekolah diperlukan untuk keseimbangan perkembangan fisik dan psikis siswa. Dalam badan yang sehat, ada jiwa dan pikiran yang sehat (Musfah, 2015:228).

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa sekolah yang belum dapat menyediakan atau menggunakan seoptimal mungkin sarana dan prasarana yang ada,



begitu pula para guru yang kurang melakukan kegiatan praktikum dalam pembelajaran bidang biologi juga memiliki beberapa alasan yang sama seperti perlengkapan tidak memadai, tidak adanya pengelola atau laboran biologi, kompetensi guru (tenaga pengajar) yang masih kurang dalam memahami penggunaan alat dan bahan, kurangnya waktu pelaksanaan praktikum. Padahal dalam proses belajar dipelajari biologi banyak sarana dan prasarana yang digunakan, seperti ruang laboratorium, bahan dan alat praktek, serta fasilitas penunjang lainnya baik yang bersifat elektronik maupun non elektronik. Akibatnya proses yang sering terjadi adalah kegiatan belajar mengajar yang bersifat monoton sedangkan kegiatan praktikum sering tidak dilaksanakan. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar tidak efektif, masih banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dikaji mengenai beberapa masalah dalam fasilitas yang sangat perlu digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran biologi. Tujuan kajian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru biologi yang berkaitan dengan pemberdayaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan diharapkan dengan mengkaji beberapa literatur yang dilakukan penulis sehubungan dengan masalah sarana dan prasarana ini ditemukan suatu solusi agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

2. PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan yang mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk “memudahkan penyampaian/mempelajari materi pelajaran,” sedangkan prasarana pendidikan untuk “memudahkan penyelenggara pendidikan.” Dalam makna inilah sebutan “digunakan langsung” dan “digunakan tidak langsung” dalam proses pendidikan seperti telah dijelaskan sebelumnya. Jelasnya, disebut “langsung” itu terkait dengan penyampaian materi (mengajarkan materi pelajaran), atau mempelajari pelajaran. Papan tulis misalnya, digunakan langsung ketika guru mengajar (di papan tulis itu guru menuliskan pelajaran). Meja murid tentu tidak digunakan murid untuk menulis pelajaran, melainkan untuk “alas”, murid menuliskan pelajaran (yang dituliskan di buku tulis; buku tulis itulah yang digunakan langsung) (Prastyawan, 2016). Dari pengertian sarana dan prasarana tersebut terlihat jelas betapa perlunya pembelajaran di kelas menggunakan sarana dan prasarana yang memadai.



Dalam sebuah lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah tentunya dengan mudah kita menjumpai sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Dilihat dari sekolah dasar sampai sekolah menengah, kita sering menemukan sarana dan prasarana yang tidak dikelola dengan baik seperti banyaknya meja dan kursi yang rusak, halaman sekolah yang tidak terawat, dan sering kita melihat di media massa gedung sekolah yang ambruk ataupun dalam kondisi yang rusak dan keadaannya memprihatinkan. Dengan keadaan yang demikian maka proses belajar mengajar akan sedikit terganggu dengan sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai. Karena sarana prasarana pendidikan bertujuan langsung terhadap proses belajar mengajar (Rosivia, 2014).

Ilmu biologi merupakan bagian dari ilmu sains yang diperoleh melalui langkah-langkah penelitian dilakukan secara sistematis yang dikenal dengan metode ilmiah. Biologi sangat dekat dengan keseharian, alam sekitar sehingga pembelajaran biologi sejak dahulu telah dimulai secara informal. Pembelajaran biologi yang kontekstual merupakan pendekatan yang mengarahkan belajar siswa antara lain siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang didapat dari permasalahan-permasalahan atau kehidupan nyata. Pembelajaran biologi dirangsang untuk dapat merumuskan permasalahan, mencari solusi atas suatu masalah, menemukan fakta pendukung sampai akhirnya menyimpulkan permasalahan, disini diperlukan keterampilan berpikir kreatif yang melahirkan ide baru sebagai pemecahan masalah.

Belajar biologi bukan hanya membaca dan menghafal konsep tetapi yang lebih penting adalah menghayati bagaimana konsep biologi ditemukan melalui percobaan atau eksperimen yang dilakukan di laboratorium. Adapun salah satu kegiatan yang menerapkan metode ilmiah dalam pembelajaran biologi adalah dengan melaksanakan kegiatan praktikum di laboratorium. Melalui kegiatan praktikum maka siswa akan melakukan kerja ilmiah sehingga dapat mengembangkan kemampuan menemukan masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, membuat hipotesis, merancang penelitian, atau percobaan, mengontrol variabel, melakukan pengukuran, mengorganisasi, dan memakna data, membuat kesimpulan dan mengomunikasikan hasil penelitian atau percobaan baik secara lisan maupun tertulis (Nuada, 2015).

Menurut Woolnough dan Allsop dalam Nuada (2015) salah satu alasan pentingnya kegiatan praktikum yaitu untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar dalam melaksanakan eksperimen. Dalam pembelajaran biologi, perlu diadakan praktikum yang dilakukan untuk mendapatkan pengalaman langsung, dan menemukan sendiri mengenai



konsep dan teori yang ada khususnya pada mata pelajaran biologi yang dilakukan secara berulang-ulang. Pembelajaran biologi bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang berbagai fakta, kemampuan mengenal dan memecahkan masalah, mempunyai keterampilan dalam pemanfaatan laboratorium serta memiliki sikap ilmiah yang ditampilkan dalam kenyataan sehari-hari.

Kegiatan praktikum merupakan metode yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar biologi. Melalui kegiatan praktikum di sekolah siswa dapat mempelajari biologi melalui pengamatan proses, melatih keterampilan berpikir, bersikap ilmiah, dan dapat memecahkan masalah melalui metode ilmiah. Oleh karena itu, keberadaan laboratorium sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran biologi agar pemahaman siswa terhadap materi atau topik menjadi utuh dan komprehensif (Widyarti dalam Nuada, 2015). Lebih lanjut dari hasil observasi yang dilakukan Nuada dkk. (2015), diperoleh bahwa sarana dan prasarana laboratorium biologi di SMA Negeri se-Kota Tanjung Balai sebagian belum memenuhi standar minimal sarana dan prasarana yang ada di Permendiknas No. 24 tahun 2007.

Selain belum memenuhinya standar minimal sarana dan prasarana pendidikan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Nuada dkk, lebih lanjut Aswita (2015), menjelaskan bahwa keaktifan dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran menjadi tanggung jawab guru, oleh sebab itu hendaklah setiap materi yang disertai dengan praktikum agar dapat dilakukan kegiatan praktikum sederhana dan mudah dipahami. Kegiatan praktikum tersebut akan memberi dampak positif bagi pengembangan keterampilan proses siswa sehingga melatih siswa dalam menemukan pengetahuannya sendiri. Namun, kenyataan yang kerap kali terjadi adalah kegiatan praktikum masih sering diabaikan. Para guru yang kurang melakukan kegiatan praktikum disebabkan karena berbagai macam alasan seperti kurangnya waktu untuk melakukan praktikum, kurangnya laboran/asisten, kurangnya sarana dan prasarana pendukung dan sebagainya (Aswita, 2015).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Aswita (2015), bahwa pelaksanaan praktikum di sekolah MTsN Cot Gue Aceh Besar masih terlalu jarang dilakukan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Khususnya untuk pelajaran biologi, mikroskop tersedia dan kegiatan pengamatannya sering sekali dilakukan di dalam kelas.

Berbagai permasalahan yang dihadapi guru biologi dalam hal penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pelajaran biologi, maka ada beberapa hal yang perlu



dilakukan agar permasalahan tersebut dapat teratasi. Pertama, masalah tidak dilaksanakannya kegiatan praktikum di laboratorium dengan alasan tidak memadainya alat-alat praktikum tersebut, dalam hal ini sekolah perlu melakukan pengadaan sarana yang berkaitan dengan alat-alat praktikum biologi. Hal ini dapat dilakukan dengan biaya dari pemerintah maupun dari pemungutan uang masyarakat atau orang tua siswa dengan cara mengomunikasikannya yang dilakukan oleh komite sekolah dan melakukan musyawarah terlebih dahulu, untuk menyepakati barang-barang yang perlu diadakan dan menyepakati jumlah uang yang diperlukan untuk pengadaan sarana tersebut. Selanjutnya musyawarah tersebut dilakukan dengan masyarakat yang bersifat transparan atau terbuka dan dibuat dalam bentuk laporan, dengan begitu alat-alat praktikum bisa diadakan dan digunakan. Kedua, masalah kurangnya waktu dalam pelaksanaan praktikum pembelajaran, maka perlu seorang guru menyusun kegiatan praktikum dalam rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuatnya, sehingga kegiatan akan lebih tersusun dan terarah. Ketiga, guru yang masih kurang dalam memahami penggunaan alat dan bahan praktikum yang tersedia di sekolah, sehingga alat-alat tersebut justru hanya tersimpan dalam laboratorium dan berdebu karena tidak digunakan yang pada akhirnya alat tersebut rusak. Hal ini perlu diatasi, mengingat kegiatan praktikum dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran. Untuk itu, perlu dilakukan pemantauan atau dalam hal ini supervisi terhadap guru dengan tidak mengutamakan RPP yang dibuat guru, namun juga keprofesionalan yang sepatutnya dimiliki guru dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin atau dengan mengikuti pelatihan yang relevan dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan penyediaan tenaga laboran. Selain itu, diperlukan guru yang kreatif yang dapat memberi pembelajaran tidak hanya dilaboratorium, namun di luar kelas/sekolah juga dapat digunakan untuk mengatasi kurangnya pengoptimalan penggunaan sarana dan prasarana dalam alat-alat praktikum biologi.

3. Kesimpulan

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan, tidak terkecuali pendidikan pada pelajaran biologi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa perlu memahami materi pelajaran tidak hanya dengan cara membaca dan menghafal namun juga memahaminya dengan fasilitas penunjang lainnya seperti alat-alat praktikum, atau alat peraga yang memadai. Jika



masalah yang dihadapi dalam pemberdayaan sarana dan prasarana dalam pelajaran biologi, maka perlu kerjasama sekolah dengan masyarakat pada umumnya terutama para orang tua siswa. Selain itu, diharapkan peran guru dalam melakukan pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan sebaik mungkin dan dapat memanfaatkan segala bentuk bahan ajar yang sederhana namun disajikan dalam bentuk yang menarik. Dan diharapkan sekolah memfasilitasi seorang guru untuk dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerja.

6. REFERENSI

- Aswita. 2015. Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Biologi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Ekosistem. *Jurnal Biotik*. Volume 3, Nomor 1: 63-68. Online <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/biotik/articledi> akses 15 Agustus 2017
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, danPraktik*. Jakarta:Prenadamedia Group
- Nuada, I Made & Fauziah Harahap. 2015. Analisis Sarana Intensitas Penggunaan Laboratorium Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Negeri Se-Kota Tanjungbalai. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Volume 12, Nomor 1:89-106
- Prastyawan. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*. Volume 6, Nomor 1
- Rosivia. 2014. Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 10 Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 2, Nomor 1: 661-831
- Sugilar. 2010. Kondisi Pengelolaan, Pendidik, dan Sarana Prasarana Sekolah Dasar Negeri di Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan*. Volume 11, Nomor 1: 28-35